



PENERAPAN PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP LINGKUNGAN ALAM PADA MI, SMP, SMK DAN PKK DI DESA KARANGSAMBUNG

Asep Sunarko^{1)*}, Nailly Jazillatun Nikmah²⁾, Ahmad Mungafa³⁾, Yustika Damayanti⁴⁾, Syarif Dwiyanto⁵⁾, Eliyya Mubasyiroh⁶⁾, Efa Yuaifa⁷⁾, Itho' Unnaja⁸⁾, Mega Shinta Nuriyah⁹⁾, Bangkit Setiawan¹⁰⁾, Diana Qomariyah Khasanah¹¹⁾, Siti Badriyah¹²⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾⁸⁾⁹⁾¹⁰⁾¹¹⁾¹²⁾ Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

*asepsunarko3@gmail.com

Dimasukkan : 12 September 2023 | **Diterima** : 1 Oktober 2023 | **Diterbitkan** : 31 Desember 2023

Abstrak: Masalah sampah adalah salah satu masalah lingkungan yang paling signifikan di seluruh dunia. Peningkatan populasi dan konsumsi manusia telah menyebabkan akumulasi limbah yang terus meningkat, mengancam ekosistem, kesehatan manusia, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (MBKM-bR) oleh kelompok 24 yang diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2023 – 22 September 2023 di desa Karangsembung, kecamatan Kalibawang, kabupaten Wonosobo mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat. Terlaksananya kegiatan ini karena adanya kesamaan tujuan dari para pihak yaitu bekerja sama untuk mengatasi permasalahan sampah di kawasan Desa Karangsembung. Pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dimana pendidikan dalam hal ini adalah untuk meningkatkan akhlak para siswa. Pendidikan dilakukan pada siswa di madrasah ibtida'iyah desa Karangsembung, dan pelatihan kemampuan untuk menjaga lingkungan alam di madrasah ibtida'iyah desa karangsambung. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para siswa madrasah ibtida'iyah dan pelajar kelas menengah pertama dan atas serta masyarakat di desa Karangsembung. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah peningkatan jumlah pengetahuan tentang sampah yaitu dampak apa yang dapat terjadi jika terjadi membuang sampah sembarangan, dan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan alam.

Kata Kunci : Sampah, Pengabdian, Pendidikan Akhlak, Lingkungan Alam

1. PENDAHULUAN

Lingkungan alam adalah lingkungan yang terbentuk secara alami. Lingkungan ini dibentuk tanpa campur tangan manusia. Adapun lingkungan yang terbentuk berkat bantuan manusia dinamakan lingkungan

buatan (Barlian, 2020). Jika dibandingkan, lingkungan alam dan buatan berbeda. Sebab, proses pembentukannya berlangsung lewat cara yang berbeda. Contoh, gunung api terbentuk karena proses vulkanisme dan tektonisme. Sedangkan



gedung dan jalan ada karena dibuat manusia (Aep Saepuloh dan Rusdiana, 2016).

Menjaga lingkungan alam memiliki signifikansi yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan ekosistem secara keseluruhan. Menurut *United Nations* (2015) Berbagai aspek penting dari pentingnya menjaga lingkungan alam termasuk :

- 1) Keseimbangan Ekosistem: Lingkungan alam adalah rumah bagi berbagai makhluk hidup dan interaksi kompleks antara mereka. Memelihara keseimbangan ekosistem membantu menjaga kelangsungan spesies-spesies tersebut serta menjaga rantai makanan dan siklus alam (sunarko, 2023).
- 2) Air dan Sumber Daya Air: Air adalah sumber kehidupan yang esensial. Lingkungan yang terjaga dengan baik membantu menjaga kualitas air dan ketersediaannya untuk kebutuhan manusia, hewan, dan tumbuhan.
- 3) Keberlanjutan Pangan: Lingkungan yang sehat mendukung produksi pangan yang cukup dan berkualitas. Kehilangan biodiversitas dan degradasi tanah dapat mengancam pasokan pangan global.
- 4) Kesehatan Manusia: Lingkungan yang terjaga membantu mencegah polusi udara, air, dan tanah yang dapat membahayakan kesehatan manusia. Kualitas udara yang baik, air bersih, dan lingkungan bebas toksin berdampak positif pada kesehatan masyarakat.
- 5) Pengendalian Bencana : Ekosistem yang seimbang membantu dalam pengendalian bencana alam seperti banjir, longsor, dan kekeringan.

Hutan yang utuh dapat berperan dalam mengurangi risiko bencana.

- 6) Keanekaragaman Hayati: Keanekaragaman hayati memainkan peran penting dalam penyediaan makanan, obat-obatan, bahan bangunan, dan banyak aspek lain kehidupan sehari-hari manusia.
- 7) Perubahan Iklim: Memelihara ekosistem alam membantu dalam mengurangi dampak perubahan iklim dengan menyerap karbon dioksida dan memitigasi pemanasan global.
- 8) Warisan Budaya dan Rekreasi: Lingkungan alam juga memiliki nilai budaya dan rekreasi yang tinggi. Pemandangan alam yang indah, tempat bersejarah, dan keanekaragaman hayati menjadi bagian dari warisan budaya dan destinasi wisata.
- 9) Keberlanjutan Ekonomi: Sumber daya alam seperti hutan, air, dan tanah memiliki nilai ekonomi yang besar. Mempertahankan keseimbangan lingkungan berdampak pada keberlanjutan ekonomi jangka Panjang (Sunarko, 2023).

Masalah sampah adalah salah satu isu lingkungan yang signifikan di seluruh dunia. Peningkatan populasi dan konsumsi manusia telah menyebabkan akumulasi sampah yang semakin meningkat, mengancam ekosistem, kesehatan manusia, dan kualitas hidup secara keseluruhan (Hoorweg, 2016). Kurangnya wawasan tentang kesadaran lingkungan menjadikan seseorang seringkali membuang sampah di sungai tanpa mempertimbangkan konsekuensinya terhadap lingkungan (Lebreton, *et al.* 2017).



Berdasarkan data dari *ScienceMag*, jumlah produksi sampah plastik global sejak 1950 hingga 2015 cenderung selalu menunjukkan peningkatan. Pada 1950, produksi sampah dunia ada di angka 2 juta ton per tahun. Sementara 65 tahun setelah itu, pada 2015 produksi sampah sudah ada di angka 381 juta ton per tahun. Angka ini meningkat lebih dari 190 kali lipat, dengan rata-rata peningkatan sebesar 5,8 ton per tahun. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Tahun 2016 jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan penduduk sebanyak 261.115.456 orang. Proyeksi penduduk Indonesia menunjukkan angka penduduk yang terus bertambah dan tentunya akan meningkatkan jumlah timbulan sampah. Harus dilakukan suatu upaya agar Target SDGs 12.5 yang menyatakan negara secara substansial mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali dapat dicapai. Langkah pemerintah tertuang dalam Pepres 97 Tahun 2017 yang menargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga sebesar 30 persen dan penanganannya sebesar 70 persen. Pada tahun 2030 setiap negara secara substansial mengurangi timbulan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali. Hal ini merupakan target Sustainable Development Goals (SDGs) untuk dapat menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (SDGs target 12.5).

Membuang sampah di Sungai dapat menimbulkan berbagai dampak pada lingkungan di antaranya seperti pencemaran lingkungan, pencemaran tanah dan air, pemanasan global, bencana alam banjir, dan kerusakan ekosistem (Samsudin, 2021). Hal ini perlu diantisipasi dengan

berbagai cara salah satunya adalah mengimplementasikan Pendidikan akhlak pada siswa dengan lingkungan alam di Madrasah Ibtida'iyah Desa Karangsambung.

Akhlak menurut beberapa ulama' seperti Ibnu Maskawih (sebagai pencetus Teori Pertengahan dan Filsafat) mengatakan akhlak adalah: Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Ibn Miskawih, 1934). Dalam buku *Ihya' Ulum al-Din*, Imam Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. (Imam al-Ghozali, *Ihya' ulum al-Din*, (Beirut : Dar al-Fikr, hlm. 56).

Atas segala bentuk pemberian lingkungan kepada manusia dan bagaimana mahluk hidup harus berpegang kepada lingkungan alam yang baik, maka sudah selayaknya manusia mampu memberikan akhlak baik terhadap lingkungan. Menurut Abdurrahman, 2011. Diantara akhlak tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak menggunakan lingkungan untuk hal-hal yang buruk dan memberikan dampak negatif.
- 2) Menggunakan lingkungan dengan sebaik-baik dan mengambil manfaat juga membaginya kepada sesama.
- 3) Memelihara ekosistem lingkungan.
- 4) Menggunakan produk alamiah yang ramah lingkungan.

Senantiasa memberikan edukasi tentang menjaga dan melestarikan lingkungan. Dalam hal ini Pendidikan akhlak di harapkan bisa membawa hal positif menjadikan siswa dan masyarakat desa karangsambung memiliki akhlak yang baik



sehingga mendorong individu untuk merasa bertanggung jawab terhadap lingkungan dan makhluk hidup di dalamnya. Seseorang dengan akhlak yang baik akan menghormati hak-hak alam dan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk merawatnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini sebagai wujud nyata dari program kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Merupakan program unggulan sehingga segala sesuatunya terencana dengan baik dimulai dari tahap sebelum pelaksanaan kegiatan sampai dengan tahap selesai pelaksanaan kegiatan. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut :

Tabel 1.
Jadwal pelaksanaan kegiatan

Tanggal	Uraian kegiatan
1. 16-17 Agustus 2023	Analisa Kebutuhan : Berkoordinasi dengan perangkat desa setempat tentang sampah desa karangsambung.
2. 18 Agustus 2023	Gelar diskusi dengan perangkat desa Karangsambung.
3. 18-25 Agustus 2023	Penyampaian materi kepada siswa MI Desa Karangsambung.
4. 25-31 Agustus 2023	Penyampaian materi dan pemberian tempat sampah siswa SMP

5. 1-7 September 2023	Penyampaian materi dan pemberian tempat sampah siswa SMK
6. 8-15 September 2023	Penyampaian materi, pemberian tempat sampah dan sosialisasi UMKM PKK Desa Karangsambung.

1) Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati atau monitoring kondisi siswa dan masyarakat sebelum dan sesudah di beri pendidikan akhlak dengan lingkungan alam di Desa Karangsambung. Observasi dilakukan pada saat survei untuk menentukan bagaimana pandangan para siswa dan masyarakat pada sampah yang ada di sekitaran desa. Beberapa hal/kondisi yang perlu diobservasi diantaranya : Bagaimana siswa dan masyarakat dalam menjaga lingkungan, bagaimana membuang sampahnya, adakah tempat sampah yang di sediakan di sekitaran sekolah dan desa.

2) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara narasumber dan pewawancara untuk memperoleh



informasi yang diinginkan. Kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan Pengabdian dan monitoring. Hal-hal yang ditanyakan pada saat wawancara diantaranya adalah : “Pengetahuan tentang lingkungan alam, Dampak dari tidak menjaga lingkungan alam, Cara menjaga lingkungan alam, dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari” ujarnya.

Kegiatan Pengabdian ini dilengkapi dengan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari penerapan pendidikan akhlak pada siswa dan masyarakat desa Karangsambung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karangsambung, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu desa di kabupaten wonosobo yang memiliki permasalahan yakni pengelolaan sampah yang belum maksimal. Hal ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah sehingga masih banyak di temukan sampah menumpuk di sekitaran sungai.

Permasalahan sampah tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang singkat, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintahan serta dari masyarakat setempat tentang edukasi sampah yang di hasilkan masyarakat, tidak membuang sampah sembarangan, serta edukasi tentang dampak dari buang sampah sembarangan. Oleh karena itu, kami mahasiswa KPM UNSIQ bermaksud bekerjasama dengan jajaran pemerintahan serta masyarakat Desa Karangsambung dan Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan Kalibawang sebagai instansi yang bergerak pada permasalahan tersebut. Kami mengadakan rapat internal pada tanggal 16 agustus secara *Offline* untuk membahas program tersebut.

Konsultasi Dengan Pemerintahan Desa Karangsambung

Kami mengunjungi balai desa pada tanggal 16 Agustus 2023 untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat UNSIQ di desa Karangsambung. Pihak pemerintahan desa sangat mendukung kegiatan ini dan mengizinkan kami melaksanakan kegiatan di desa Karangsambung. Karena dalam hal ini berkaitan dengan masalah sampah dan lingkungan dari pihak desa menyarankan



kami untuk berkoordinasi dengan dinas terkait dalam hal ini adalah Dinas Lingkungan Hidup Kecamatan kalibawang agar supaya kegiatan yang di harapkan tercapai dengan maksimal.

Gambar 1. Kordinasi dengan pemerintahan desa Karangsambung



Penyampaian Materi Kepada Siswa MI, SMP, SMK desa Karangsambung

Penyampaian materi tentang implementasi Pendidikan akhlak pada siswa dengan lingkungan alam di madrasah ibtida'iyah desa Karangsambung di laksanakan pada tanggal 18 Agustus-7 September 2023 di mulai dengan perijinan dengan kepala madrasah hingga proses penyampaian materi. Materi yang kami sampaikan berupa materi ringan sesuai dengan proporsi pengetahuan siswa yang baru berumur 9-17 tahun, seperti :

Tabel 4.

Pengetahuan tentang materi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang lingkungan alam ?	“Sebagian tidak tahu tentang lingkungan alam” ujarnya
2.	Dampak jika kamu membuang sampah sembarangan ?	“Seluruhnya mengetahui” ujarnya
3.	Bagaimana cara untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih ?	“Sebagian mengetahui cara untuk menjaga lingkungan” ujarnya
4.	Kegiatan apa yang kamu lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan ? apakah sudah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?	“Sebagian bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari” ujarnya
5.	Apakah disini tersedia tempat sampah ? dan pembagiannya ? (organik & non organik)	“Sudah ada namun kurang edukasi tentang perbedaan sampah organik dan non organic” ujarnya
6.	Apakah kamu sudah membuang sampah pada tempatnya ?	“Sebagian sudah paham bagaimana membuang



sampah yang
benar” ujanya

Dokumentasi



Gambar 3.
Penyampaian materi

Monitoring dan Evaluasi

Pada tanggal 18 Agustus – 7 September 2023 dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi atas materi implementasi Pendidikan akhlak pada siswa dengan lingkungan alam MI,SMP,SMK desa Karangsembung yang telah diberikan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan metode wawancara dan observasi (pengamatan). Metode wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab terkonsep pada para siswa. Beberapa hal yang ditanyakan : Pengetahuan tentang lingkungan alam, Dampak dari tidak menjaga lingkungan alam, Cara menjaga lingkungan alam, dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun jarak waktu dari penyampaian materi hingga monitoring cukup singkat, tetapi capaian yang ditunjukkan cukup baik. Capaian tersebut terlihat pada tabel berikut :

Tabel 5.
Capaian Hasil

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu ketahui tentang lingkungan alam ?	“Seluruhnya mengetahui” ujarnya.



2.	Dampak jika kamu membuang sampah sembarangan ?	“Seluruhnya mengetahui” ujarnya
3.	Bagaimana cara untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih ?	“Seluruhnya mengetahui” ujarnya
4.	Kegiatan apa yang kamu lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan ? apakah sudah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?	“Seluruhnya bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari” kata anak mi
5.	Apakah disini tersedia tempat sampah ? dan pembagiannya (organik & non organik)	“Sudah paham tentang perbedaan sampah organik dan non organik dan tempat pembuangannya masing-masing” ujarnya
6.	Apakah kamu sudah membuang sampah pada tempatnya ?	“Seluruhnya sudah paham bagaimana membuang sampah yang benar” ujarnya.

Pengadaan alat kebersihan dan tempat sampah sangat berpengaruh terhadap kebiasaan siswa dalam membuang sesuai

pada tempatnya, sebagai contoh siswa selesai membeli jajanan dengan bungkus plastik karena kurangnya tempat sampah dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam hal ini adalah akhlak siswa tersebut terhadap lingkungan alam sekolah, sehingga siswa tersebut membuang sampah tidak pada tempatnya di karenakan kurangnya tempat sampah yang tersedia. Setelah di beri pengetahuan dan pengadaan tempat sampah akhirnya para siswa memiliki rasa tanggung jawab dan paham tentang dampak apa jika sampah tidak di buang pada tempatnya. Dari tabel di atas di dapat hasil seluruh siswa sudah mengetahui tentang lingkungan alam sekolah desa Karangsambung dan bagaimana cara menjaganya agar bisa di gunakan dengan nyaman dan menyenangkan.

Penyampaian Materi Kepada PKK desa Karangsambung

Penyampaian materi tentang implementasi Pendidikan akhlak pada ibu-ibu PKK dengan lingkungan alam di balai desa Desa Karangsambung di laksanakan pada tanggal 8 September-15 September 2023 di mulai dengan perijinan dengan ketua PKK hingga proses penyampaian materi. Materi yang kami sampaikan berupa



materi ringan sesuai dengan proporsi pengetahuan anggota PKK yang berumur sekitar 30-50 tahun, seperti :

Tabel 5.
Pengetahuan tentang materi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang perlu diketahui tentang lingkungan alam ?	Rata-rata sudah tahu tentang lingkungan alam
2.	Dampak apa jika membuang sampah sembarangan ?	Seluruhnya mengetahui
3.	Bagaimana cara untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih ?	Sebagian mengetahui cara untuk menjaga lingkungan
4.	Kegiatan apa yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan ? apakah sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ?	Sebagian bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
5.	Apakah tersedia tempat sampah ? dan pembagiannya (organik & non organik)	Sudah ada namun kurang edukasi tentang perbedaan sampah organik dan non organik
6.	Apakah kamu sudah membuang sampah pada tempatnya ?	Sebagian sudah paham bagaimana membuang sampah yang benar

7.	Bagaimana cara meminimalisir penggunaan sampah?	Sebagian sudah tau dengan cara menggunakan totebag
8.	Bagaimana menerapkan sampah dari Rumah Tangga?	Dengan memilah 0 antara sampah organik dan anorganik di rumah tangga

Pengadaan alat kebersihan dan tempat sampah sangat berpengaruh terhadap kebiasaan masyarakat dalam membuang sesuai pada tempatnya, sebagai contoh ibu-ibu setelah selesai rapat, terdapat sampah snack dengan bungkus plastik karena kurangnya tempat sampah dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam hal ini adalah akhlak masyarakat tersebut terhadap lingkungan alam sekitar, sehingga masyarakat tersebut membuang sampah tidak pada tempatnya di karenakan kurangnya tempat sampah yang tersedia. Setelah di beri pengetahuan dan pengadaan tempat sampah akhirnya masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dan paham tentang dampak apa jika sampah tidak di buang pada tempatnya. Dari tabel di atas di dapati hasil seluruh anggota PKK sudah mengetahui tentang lingkungan alam desa Karangsambung dan bagaimana cara



menjaganya agar bisa di gunakan dengan nyaman dan menyenangkan.

Dokumentasi



Gambar 4.
Penyampaian materi

4. KESIMPULAN

Kunci untuk mengatasi masalah sampah di wilayah Desa Karangsambung adalah adanya dukungan dari pemerintah dengan cara edukasi kepada generasi Masyarakat dari mulai dini kelas Madrasah Ibtidaiyah sltp slta hingga masyarakat lansia agar sadar tentang bagaimana membuang sampah pada tempatnya, dampak yang terjadi pada lingkungan jika membuang sampah sembarangan, serta dampak lainnya yang terjadi akibat pengelolaan sampah yang tidak benar.

Saran perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat supaya warga tidak membuang sampah sembarangan seperti di Sungai dan sekitarnya, hendaknya memfasilitasi seperti TPS/tempat pembuangan sementara atau semacamnya dengan pembagian sampah organik dan non organik, untuk kedepannya perlu diadakan kegiatan supaya sampah organik dan non organik tersebut bisa dimanfaatkan Kembali seperti contoh : “daur ulang untuk sampah plastik, dan di buat pupuk untuk sampah organik/sampah rumah tangga” ujarnya.

5. REFERENSI

"Science Magazine". Aaas.org. Diakses tanggal 20 Agustus, 2023.



- Abdurrahman, M. (2011). Memelihara Lingkungan dalam Ajaran Islam. Bandung: Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI.
- Badan Pusat Statistika : Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018
- Buana, C. L. A. (2016). Motivasi, Pendorong, dan Pengambat Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan
- Carles, Amrifo, V., & Zahtamal. (2017). Keterlekatan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah
- Ecobrick.org. (2015). Plastic, Lingkungan, dan Ecobricks Melibatkan Masyarakat untuk Membersihkan
- Ecobrick.org. (2015). Plastic, Lingkungan, dan Ecobricks Melibatkan Masyarakat untuk Membersihkan dan Menghijaukan Lingkungan.
- Fitriana, A., & Soedirham, O. (2013). Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa
- Herliani, Y. K., Humaedi, S., & Adharani, Y. (2018). Pengetahuan, Keterampilan dan Motivasi Warga
- Hoorweg, D., & Bhada-Tata, P. (2016). Solid Waste Management: Critical Issues for Developing Countries. *Waste Management Research*, 34(6), 499-501.
- Jambeck, J. R., et al. (2015). Plastic Waste Inputs from Land into the Ocean. *Science*, 347(6223), 768-771.
- Lebreton, L. C., et al. (2017). Plastic Waste Inputs from Rivers into the Sea. *Nature*, 537(7618), 347-355.
- Rhofita, E. I. (2017). Peran Masyarakat dalam Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Pasinan Lemahputih Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik). Conference Paper, (November 2016).
- Samsudin, S. A., et al. (2021). Impact of Anthropogenic Activities on River Water Quality and Health: A Case Study of the Lower Bera River, Pahang, Malaysia. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(18), 23047-23061.
- Sunarko, A., Azril, M., Triyani, N., & Setyoningsih, A. M. (2023). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ropoh Dalam Pengelolaan Objek Wisata Bukit Selfi. *Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat*, 1(2), 48-55.
- Sunarko, A., winduri Ambiya, S., Ma'rifah, M. A., Santoso, I. B., & Mujib, I. N. (2023). The Innovation for the Development of Ceria Park Tourism Objects in Warangan Village to Increase Local Tourist Attraction:

	<p>Servis : Jurnal Pengabdian dan Layanan Kepada Masyarakat</p> <p>https://journal.nacreva.com/index.php/servis/index Volume 02, Nomor 01, Desember 2023, Hal : 1-12 DOI : https://doi.org/10.58641/servis</p>	<p>e-ISSN : 2985-3540</p>
---	--	---------------------------

Inovasi Pengembangan Objek Wisata Taman Ceria Di Desa Warangan Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Lokal. *Servis: Jurnal Pengabdian dan Layanan kepada Masyarakat*, 1(2), 60-64.

United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. GholibAchmad, Teologi dalam Perspektif Islam, (UIN Jakarta Press, Cet. Kedua, 2014, Development.)

World Bank. (2016). *The Silent Pandemic: Air Pollution in Low-Income Urban Environments*.